

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulis di dalam penelitian ini menerapkan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial dengan menggambarkan keadaan nyata. Mengumpulkan data dari subjek penelitian, dengan pendekatan ini dapat menciptakan pengertian yang luas mengenai kejadian sosial dalam penggambaran pada keadaan nyata. Moleong memberikan pengertian tentang penelitian kualitatif yang mana hal ini memiliki tujuan dalam pemahaman kejadian yang terjadi pada subjek penelitian, misalnya sikap, pola pikir, motivasi, dan perlakuan, dengan menyeluruh juga menggunakan deskripsi bahasa dan kalimat.⁴⁹ Creswell juga mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif melihat fenomena sosial atau masalah tertentu dari sudut pandang individu yang mengalaminya, menggunakan data dari lingkungan alami tanpa intervensi peneliti.⁵⁰

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena pola komunikasi organisasi tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang ada melainkan dengan menafsirkan makna yang muncul dari interaksi sosial di dalamnya.⁵¹ Dengan

⁴⁹ Moleong, L. J. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021). Hal. 6-25.

⁵⁰ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), hlm. 183–185.

⁵¹ W. Charles Redding, *Communication Within the Organization: An Interpretive Review of Theory and Research* (New York: Industrial Communication Council, 1972), hlm. 8.

menerapkan metode penelitian ini, peneliti dapat mengeksplorasi secara lebih mendalam bagaimana pola komunikasi terbentuk dan dijalankan oleh anggota dalam rangka menciptakan harmonisasi di lingkungan Komunitas GenBI UIN Syekh Wasil Kediri.⁵²

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat dalam observasi partisipatif. Peneliti juga merupakan penerima Beasiswa Bank Indonesia sekaligus anggota Generasi Baru Indonesia (GenBI) selama dua periode, yaitu 2024–2026. Dalam proses penelitian, peneliti terlibat langsung dalam berbagai kegiatan komunitas, seperti rapat koordinasi, pelaksanaan program kerja, dan kegiatan internal lainnya. Keterlibatan tersebut memungkinkan peneliti mengamati secara langsung proses komunikasi organisasi yang terjadi, baik antara pengurus dan anggota maupun antaranggota.⁵³

Selain melakukan observasi, peneliti juga mengumpulkan data sekunder berupa laporan kegiatan, arsip komunitas, unggahan media sosial, serta dokumen organisasi yang berkaitan dengan proses komunikasi. Berbagai sumber tersebut digunakan untuk memperkuat temuan lapangan melalui data pendukung yang lebih objektif.

Meskipun peneliti terlibat aktif dalam kegiatan komunitas, peneliti tetap menjaga objektivitas dan tidak memengaruhi dinamika komunikasi yang berlangsung di dalam komunitas. Oleh karena itu, seluruh data yang diperoleh

⁵² M. J. Papa, T. D. Daniels, dan B. K. Spiker, *Organizational Communication: Perspectives and Trends* (California: SAGE Publications, 2008), hlm. 23.

⁵³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 112.

dianalisis secara sistematis guna menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana pola komunikasi organisasi dapat meningkatkan harmonisasi antaranggota Komunitas GenBI UIN Syekh Wasil Kediri.⁵⁴

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) UIN Syekh Wasil Kediri, yang berlokasi di lingkungan kampus UIN Syekh Wasil Kediri, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa komunitas GenBI merupakan organisasi yang aktif dalam mengelola berbagai kegiatan sosial seperti operasi pasar murah, akademik seperti seminar dan workshop penelitian, serta pengembangan diri mahasiswa penerima Beasiswa Bank Indonesia seperti pelatihan kepemimpinan. Aktivitas tersebut membutuhkan pola komunikasi yang efektif dan terstruktur agar seluruh anggota dapat berkoordinasi dengan baik dan menciptakan suasana kerja yang harmonis.⁵⁵ Melalui penelitian di lokasi ini, peneliti berharap dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dinamika komunikasi organisasi yang terbangun diantara anggota GenBI, serta bagaimana komunikasi yang terbuka, partisipatif, dan berorientasi pada tujuan bersama mampu memperkuat solidaritas, kerja sama, dan rasa kebersamaan dalam komunitas tersebut.⁵⁶

⁵⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 185.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 112.

⁵⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 98.

D. Data dan Sumber Data

Dalam hal ini data-data yang terkumpul, yang dihasilkan melalui pendekatan kualitatif, lebih deskriptif, naratif, dan interaktif. Menggambarkan pengalaman, persepsi dan pandangan para anggota dan pengurus Komunitas GenBI UIN Syekh Wasil Kediri. Dalam penelitian pemilihan data dan sumber data sangat penting untuk mendapatkan informasi tentang interaksi yang terjadi antara anggota dan pengurus. Berikut adalah penjelasan tentang data-data yang dapat dipraktikkan di dalam penelitian kali ini.:⁵⁷

1. Data Primer:

Data-data yang terkumpul dalam data primer langsung dari subjek penelitian atau responden, dalam bentuk hasil wawancara, hasil observasi, serta informasi yang berkaitan dengan proses komunikasi organisasi di Komunitas GenBI UIN Syekh Wasil Kediri:⁵⁸

a. Wawancara

Narasumber dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu menentukan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Narasumber yang dipilih merupakan individu yang memiliki keterlibatan aktif dalam Komunitas GenBI, baik sebagai pengurus harian maupun anggota yang berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh komisariat maupun oleh Bank Indonesia. Pemilihan ini dilakukan agar data yang diperoleh mencerminkan

⁵⁷Hidayat, A. "Jurnal Penelitian Sosial Indonesia". Vol. 5, No. 2, (2020), Hal. 45-56

⁵⁸ Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (2021), Hal. 126

pengalaman, pemahaman, dan praktik komunikasi organisasi yang berlangsung secara nyata di lingkungan GenBI.⁵⁹

Berikut adalah data profil singkat informan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Data Profil Informan

No.	Nama	Periode	Jabatan	Alasan Pemilihan
1.	Vaneza	2024-2026	Ketua GenBI 2025-2026	Sebagai pusat pengambilan keputusan dan pengendali utama arus komunikasi organisasi.
2.	Desi	2024-2026	Sekretaris sekaligus penanggung jawab divisi EH (<i>Education And Human Resource</i>) 2025-2026	Sebagai penghubung antara pengurus inti dan anggota. Peran strategis divisi ini yaitu mengelola pengembangan kapasitas anggota, proses kaderisasi, serta pembinaan sumber daya manusia di lingkungan GenBI
3.	Sanya	2024-2026	Bendahara sekaligus penanggung jawab divisi PR (<i>Public</i>	Sebagai penghubung antara pengurus inti dan anggota. Divisi ini memiliki kendali langsung terhadap

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 218.

No	Nama	Periode	Jabatan	Alasan Pemilihan
			<i>Relation And Communication)</i> 2025-2026	pengelolaan informasi, serta pembentukan citra GenBI baik secara internal maupun eksternal.
4.	Riski	2025-2026	Anggota divisi EH (<i>Education And Human Resource</i>)	Anggota yang aktif dalam berbagai kegiatan serta selalu memiliki opini sendiri untuk berpendapat
5.	Aldy	2025-2026	Anggota divisi EH (<i>Education And Human Resource</i>)	Anggota yang aktif dalam berbagai kegiatan tetapi kurang aktif saat menyampaikan opini dalam berbagai rapat
6.	Diyah	2025-2026	Anggota divisi EH (<i>Education And Human Resource</i>)	Anggota yang aktif dalam berbagai kegiatan tetapi kurang aktif saat menyampaikan opini dalam berbagai rapat
7.	Salfia	2025-2026	Anggota divisi PR (<i>Public Relation And Communication</i>)	Anggota yang aktif dalam berbagai kegiatan serta selalu memiliki opini sendiri untuk berpendapat

Berdasarkan tabel tersebut, informan dipilih dari pengurus inti dan anggota untuk mewakili peran strategis serta variasi keaktifan

dalam organisasi. Pengurus inti berfokus pada pengendalian komunikasi sedangkan anggota mencerminkan perbedaan partisipasi dalam penyampaian pendapat.

b. Observasi Partisipatif

Selama observasi, peneliti memperhatikan bentuk komunikasi yang terjadi antaranggota, termasuk pola komunikasi vertikal antara pengurus dan anggota serta horizontal antaranggota dalam satu divisi.⁶⁰ Peneliti juga mengamati cara anggota menyampaikan pendapat, menanggapi arahan, menyelesaikan perbedaan pendapat, serta membangun kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, peneliti memperhatikan respons anggota dalam setiap interaksi komunikasi guna memahami bagaimana proses komunikasi organisasi dapat menciptakan hubungan yang harmonis di dalam komunitas.

2. Data Sekunder:

Pengumpulan data yang diperoleh dari data sekunder ini adalah data yang dimiliki atau dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang mana dilakukan oleh orang lain, dapat digunakan dalam penelitian ini untuk melengkapi dan meningkatkan analisis.⁶¹

a. Dokumentasi Organisasi Internal

Data ini berupa struktur kepengurusan, program kerja setiap divisi, notulen rapat. Dokumen ini membantu peneliti memahami

⁶⁰ W. Charles Redding, *Communication Within the Organization: An Interpretive Review of Theory and Research* (New York: Industrial Communication Council, 1972), hlm. 22.

⁶¹ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta), Hal 127

sistem komunikasi formal dan pola koordinasi yang berlaku dalam komunitas.⁶² (terlampir di halaman lampiran)

b. Arsip Kegiatan

Data ini terdiri dari foto kegiatan yang menunjukkan interaksi antaranggota dalam berbagai acara, seperti pelatihan, rapat kerja, atau kegiatan sosial. Data ini berguna untuk mengidentifikasi bentuk komunikasi nonverbal dan pola kerja sama antaranggota.⁶³ (terlampir dihalaman lampiran)

c. Dokumentasi Media Sosial

Penelitian dapat melihat bagaimana unggahan di platform Instagram dan WhatsApp Group yang mencerminkan gaya komunikasi publik, strategi informasi, serta cara komunitas menjaga hubungan harmonis antaranggota dan dengan masyarakat luas.⁶⁴ (terlampir dihalaman lampiran)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini memiliki tujuan, yakni mendapatkan data berupa informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitiannya, dapat dikenal sebagai cara dalam pengumpulan data. Teknik ini berbeda tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan, apakah itu kuantitatif atau kualitatif. Terdapat tiga pendekatan utama dalam teknik ini, antara lain ialah: wawancara semi terstruktur,

⁶² W. Charles Redding, *Communication Within the Organization: An Interpretive Review of Theory and Research* (New York: Industrial Communication Council, 1972), hlm. 25.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 178.

⁶⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 115.

observasi partisipatif, dan dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang kaya dan komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti.

1. Wawancara Semi Terstruktur

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pemberian pertanyaan secara langsung kepada informan. Jenis wawancara yang diterapkan adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman pertanyaan sebagai acuan, namun tetap memberikan ruang untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan respon yang diberikan informan.

Pemilihan teknik wawancara ini mampu menghasilkan data yang lebih luas, mendalam, dan kontekstual mengenai pola komunikasi yang terbentuk di dalam Komunitas GenBI UIN Syekh Wasil Kediri.⁶⁵ Subjek wawancara ini adalah anggota serta pengurus harian pada komunitas GenBI UIN Syekh Wasil Kediri. Dalam penelitian kali ini, penulis melakukan wawancara melalui tujuh narasumber yang terdiri dari satu pengurus harian, dua co. devisi, dan empat anggota.

2. Observasi Partisipatif

Penelitian kualitatif sering menggunakan observasi partisipatif, metode pengumpulan data di mana peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas atau lingkungan yang diteliti selain mengamatinya. Teknik ini

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 317.

digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku, interaksi sosial, atau budaya suatu kelompok.⁶⁶

Untuk mendapatkan pahaman langsung tentang interaksi yang terjadi selama observasi partisipatif akan dilakukan. Penelitian akan melihat interaksi antara pengurus dan anggota atau antaranggota sendiri, dan cara komunikasi dua arah terjadi dalam komunitas tersebut. Dengan diadakannya observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dinamika komunikasi yang membentuk harmonisasi antaranggota, termasuk bagaimana pesan disampaikan, diterima, dan direspons oleh anggota organisasi.⁶⁷

Dengan melihat proses komunikasi secara langsung, peneliti dapat menilai sejauh mana komunikasi organisasi berjalan efektif, terbuka, serta mendukung terciptanya hubungan yang harmonis di antaranggota GenBI.⁶⁸

3. Dokumentasi

Dalam penelitian, dokumentasi mengacu pada proses pencatatan, penyimpanan, dan pengelolaan data dan informasi yang dikumpulkan selama penelitian. Dokumentasi ini penting untuk memastikan bahwa penelitian itu jelas, akurat, dan dapat diulang.⁶⁹ Di dalam penelitian ini data sekunder akan dikumpulkan melalui dokumentasi, yang berupa arsip

⁶⁶Ibid

⁶⁷ W. Charles Redding, *Communication Within the Organization: An Interpretive Review of Theory and Research* (New York: Industrial Communication Council, 1972), hlm. 18.

⁶⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 105.

⁶⁹Setiawan, R. “Dokumentasi penelitian pendidikan: Studi metode dan teknik analisis data”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 1, (2020), Hal. 45-60

media sosial serta foto dan video kegiatan organisasi. Detail penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a). Arsip Media Sosial: Seperti unggahan di Instagram, WhatsApp Group, dan media sosial resmi GenBI. Data ini menunjukkan bentuk komunikasi informal yang mencerminkan kedekatan dan harmonisasi antaranggota.⁷⁰
- b). Foto dan Vidio Kegiatan Organisasi: Dokumentasi visual yang merekam interaksi antaranggota selama kegiatan formal maupun nonformal, seperti pelatihan, rapat, atau acara sosial. Foto dan video membantu peneliti menganalisis pola komunikasi nonverbal dan kebersamaan antaranggota.⁷¹

F. Instrumen Pengumpulan Data

Alat atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian dikenal sebagai instrumen pengumpulan data.⁷² Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai pola komunikasi organisasi dalam meningkatkan harmonisasi antaranggota pada komunitas GenBI UIN Syekh Wasil Kediri. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data sekunder yang relevan, seperti dokumen organisasi internal, notulen dan

⁷⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 117.

⁷¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 128.

⁷² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Riset*”. (Bandung: Alfabeta, 2020), Hal. 120-130

laporan kegiatan, arsip media sosial serta foto dan video kegiatan organisasi, akan dikumpulkan melalui alat dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian benar, konsisten, dan dapat dipercaya dikenal sebagai pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian kuantitatif, validitas dan reliabilitas instrumen digunakan untuk menguji keabsahan data; dalam penelitian kualitatif, teknik seperti triangulasi, pengawasan anggota, *audit trail*, dan peningkatan keterlibatan peneliti biasanya digunakan untuk menguji keabsahan data.⁷³ Berikut adalah penjelasan yang lebih terstruktur tentang pengecekan keabsahan data yang dapat peneliti lakukan:⁷⁴

1. Triangulasi Sumber

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi sumber membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak bergantung pada satu sumber, sehingga meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian. Metode ini bermanfaat untuk memberikan perspektif yang lebih luas terhadap fenomena yang diteliti dan menghindari bias dari satu narasumber atau dokumen. Pada penelitian ini peneliti membandingkan hasil wawancara dari beberapa hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi

⁷³Yati Afianti. “Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif”. Jurnal Keperawatan Indonesia. Vol. 12, No. 2, (2008), Hal. 137-139

⁷⁴Salwa, S, Melin, Afwan. S. “Komunikasi Interpersonal Media Sosial Di Era Digita: Tantangan Dan Peluang”. Jurnal Educational Research and Development. Vol. 1, No. 3, (2025), Hal. 4

kegiatan. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih akurat dan tidak bergantung pada satu sumber saja.⁷⁵

2. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar didasarkan pada data, bukan subjektivitas atau bias peneliti. Metode yang digunakan adalah seluruh dokumen penelitian disimpan untuk diperiksa kembali oleh pihak lain.⁷⁶ Pada penelitian ini peneliti menyimpan seluruh data seperti hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi kegiatan komunitas GenBI. Data tersebut kemudian dapat ditinjau kembali oleh dosen pembimbing atau pihak lain untuk memastikan bahwa penelitian benar-benar berasal dari data lapangan, bukan dari opini atau bias peneliti.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data deskriptif kualitatif adalah proses pengolahan dan interpretasi data yang diperoleh dari dokumentasi, wawancara, observasi, atau sumber lain dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis tentang fenomena yang diteliti. Model interaktif ciptaan Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama, adalah salah satu model yang paling sering digunakan dalam analisis deskriptif kualitatif:⁷⁷

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, reduksi data adalah tahap pertama dalam analisis data kualitatif. Ini adalah proses untuk memilih, memfokuskan,

⁷⁵ Ibid

⁷⁶ Ibid

⁷⁷Kanjeng Mariyadi. “Analisis Data Kualitatif Model Miles Danhuberman (Sebuah Rangkuman Dari Bukuanalisis Data Kualitatif, Mathew B. Milesdan A. Michael Huberman”. (2019)

menyederhanakan, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi lebih terstruktur dan bermakna. Tujuan dari reduksi data adalah mengumpulkan informasi yang terkait dengan subjek penelitian, mengidentifikasi pola atau tema utama dari hasil penelitian, menyederhanakan data agar lebih mudah dianalisis, dan membantu peneliti membuat interpretasi yang lebih akurat.⁷⁸ Pada penelitian ini peneliti menyeleksi data hasil wawancara menjadi kategori tertentu, kemudian hanya menggunakan data yang sesuai dengan fokus penelitian untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam model analisis data kualitatif yang diciptakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, tahap kedua adalah penyajian data. Pada tahap ini, data yang telah direduksi disusun secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Tujuan dari penyajian data adalah untuk menyajikan informasi secara ringkas, jelas, dan terstruktur.⁷⁹ Pada penelitian ini peneliti menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk tabel atau narasi yang terstruktur, misalnya dengan mengelompokkan hasil wawancara berdasarkan tema seperti pola komunikasi, hambatan, dan upaya meningkatkan harmonisasi. Dengan penyajian tersebut, hubungan antar data menjadi lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

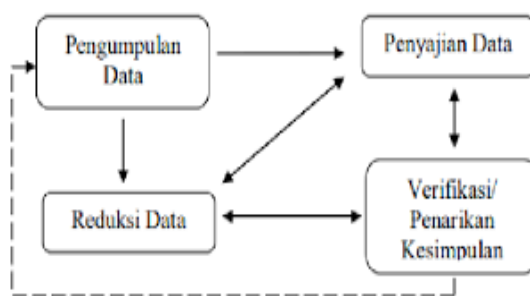
⁷⁸ Ibid

⁷⁹ Ibid

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing & Verification*)

Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña, penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Di sini, peneliti menginterpretasikan data yang telah direduksi dan disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan dari adanya penarikan kesimpulan adalah mengartikulasikan data yang telah dianalisis, menjelaskan pola hubungan dan hasil penelitian dari masalah atau tujuan penelitian, dan membuat saran atau implikasi berdasarkan hasilnya.⁸⁰

Gambar 3.3 Bagan Analisis Miles dan Huberman



Sumber: Buku Analisis Data Kualitatif tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: UI Press, (1992)⁸¹

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, analisis data kualitatif bersifat interaktif, berkelanjutan, dan saling terkait antar tahap. Proses ini tidak berjalan linear, tetapi berlangsung sejak awal penelitian hingga penarikan kesimpulan.

Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu menyaring dan menyederhanakan data dengan memilih informasi yang relevan serta

⁸⁰ Ibid

⁸¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 20.

mengabaikan yang tidak mendukung, sehingga data menjadi lebih fokus dan terarah.

Tahap kedua adalah penyajian data, yakni menyusun data secara sistematis dalam bentuk tabel, bagan, atau narasi agar pola, hubungan, dan kecenderungan dapat terlihat dengan jelas dan mudah dianalisis.

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan makna data serta menguji keabsahannya melalui pengecekan ulang, perbandingan data, atau triangulasi agar hasilnya valid.